

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

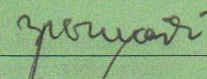
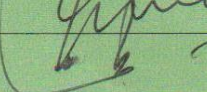
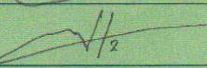
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

Judul : Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
Terhadap Permainan Bolavoli
Nama : Pio Opra Ramanda
NIM : 14162
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2013

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
Sekretaris : Drs. Nirwandi, M.Pd
Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd
: Drs. Zarwan, M.Kes
: Drs. Edwarsyah, M.Kes

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Pio Opra Ramanda, 2013 : Minat Siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan Bolavoli”

Tingkat minat siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli masih rendah, dimana kurangnya siswa mengikuti aktivitas pengembangan diri permainan bolavoli. Ini merupakan tantangan bagi penulis untuk mengetahui penyebab tinggi-rendahnya minat siswa apakah pengetahuan, pengalaman dan kurangnya perhatian mereka serta kurangnya manfaat dan rasa senang yang mereka rasakan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat minat siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 622 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana 10 % dari siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dijadikan sampel, yaitu sebanyak 42 orang. Pengambilan data untuk mengukur minat dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala *Likerts*. Hipotesis penelitian yaitu Bagaimanakah Tingkat Minat Siswa Terhadap Olahraga Bolavoli Di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui statistik (tabulasi frekuensi). Dari analisis data sesuai dengan jawaban dari pertanyaan penelitian diperoleh hasil yaitu Tingkat Minat Siswa Terhadap Olahraga Bolavoli Di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong sebesar 53,30%.

Dengan demikian, Tingkat Minat Siswa Terhadap Olahraga Bolavoli Di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kategori cukup, artinya belum tergolong kategori baik sekali. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tingkat minat siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap Permainan bolavoli.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan Bolavoli”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Zarwan, M.Kes dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Permainan bolavoli	10
2. Hakekat Minat	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa	
SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan	27

4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Berminat Terhadap Permainan Bolavoli.....	29
B. Kerangka Konseptual	34
C. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Defenisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data	43
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	38
Tabel 2.	Sampel Penelitian	39
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Minat Siswa-siswi SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kecamatan MTS Kabupaten Pasaman Terhadap Permainan Bolavoli	43
Tabel 4.	Analisis Data Indikator Rasa Senang	45
Tabel 5.	Analisis Data Indikator Perhatian	46
Tabel 6.	Analisis Data Indikator Keinginan	48
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Minat Internal	49
Tabel 8.	Analisis Data Indikator Lingkungan	50
Tabel 9.	Analisis Data Indikator Dukungan Sekolah	51
Tabel 10.	Analisis Data Indikator Sarana dan Prasarana	53
Tabel 11.	Analisis Data Indikator Guru Yang Mengajar	54
Tabel 12.	Analisis Data Indikator Dukungan Orang Tua.....	56
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Minat Eksternal.....	57
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Minat Siswa-siswi Kartika 1-2 Padang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lapangan Permainan bolavoli	11
Gambar 2.	Bentuk Pelaksanaan Servis	14
Gambar 3.	Bentuk pelaksanaan pass bawah	16
Gambar 4.	Bentuk pelaksanaan pass atas	17
Gambar 5.	Bentuk pelaksanaan <i>smash (spike)</i>	19
Gambar 6.	Bentuk Pelaksanaan <i>Block</i>	21
Gambar 7.	Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 8.	Histogram Minat Siswa-siswi SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kecamatan MTS Kabupaten Pasaman Terhadap Permainan Bolavoli.....	44
Gambar 9.	Histogram Rasa Senang	46
Gambar 10.	Histogram Perhatian	47
Gambar 11.	Histogram Keinginan	48
Gambar 12.	Histogram Lingkungan	51
Gambar 13.	Histogram Dukungan Sekolah	52
Gambar 14.	Histogram Sarana dan Prasarana	54
Gambar 15.	Histogram Guru Yang Mengajar	55
Gambar 16.	Histogram Dukungan Orang Tua.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 2. Angket Penelitian
- Lampiran 3. Tabulasi Data
- Lampiran 4. Foto Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari FIK UNP
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:5), dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka diselenggarakan pendidikan secara berjenjang mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan. Agar dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis di setiap satuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dengan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras serasi dan seimbang.

Jenis kegiatan yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani pada SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok meliputi senam, olahraga permainan (bolabasket, bolavoli dan sepakbola) dan atletik. Sedangkan kegiatan pilihan meliputi aktifitas ritmik, olahraga bolavoli, olahraga luar sekolah atau petualangan dan olahraga potensial yang berkembang di daerah. Oleh sebab itu permainan bolavoli termasuk kegiatan pokok yang dipelajari di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, karena permainan bolavoli selain bertujuan untuk kesegaran jasmani dapat juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian siswa, serta dapat menumbuhkan jiwa kerjasama dan sportifitas, dan juga dapat membentuk motorik siswa.

Adapun materi yang dipelajari dalam Kompetensi Dasar aktivitas olahraga permainan pada pokok bahasan permainan bolavoli adalah mempelajari berbagai keterampilan bermain dalam permainan bolavoli seperti; *service*, *passing* atas dan *passing* bawah, *smash* dan *block* serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (kurikulum Tingkat Satuan pendidikan 2006).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mukholid (2004:35) yaitu:

Agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan menang atau kalahnya tim dalam suatu permainan bolavoli. Adapun teknik dasar permainan bolavoli terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu *service*, *passing* atas dan *passing* bawah, *smash* dan *block*, di mana pergerakannya sangat dominan sekali dalam pembentukan kondisi fisik dan kesegaran jasmani yang sangat erat sekali kaitannya terhadap kesehatan jasmani dan rohani siswa. Oleh sebab itu permainan bolavoli sangat cocok sekali dijadikan sebagai alat dalam pendidikan jasmani.

Kegiatan pendidikan jasmani di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk kelas VII dan VIII dilaksanakan pada sore hari. Kemudian untuk kelas IX pendidikan jasmani dilaksanakan pada pagi hari. Waktu yang disediakan untuk jam pelajaran pendidikan jasmani 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan. Melalui waktu yang singkat tersebut tujuan pembelajaran sulit dicapai, sementara pokok bahasan yang diajarkan cukup banyak. Mengingat keterbatasan waktu yang disediakan, maka diperlukan kegiatan yang dapat membantu mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan, yaitu program aktivitas pengembangan diri sebagai pemantapan kegiatan formal yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran.

Permainan bolavoli di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dimasukkan ke dalam aktivitas pengembangan diri. Aktivitas pengembangan diri merupakan suatu aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tertera dalam susunan program sesuai dengan landasan dan kebutuhan sekolah. Aktivitas pengembangan diri juga dijadikan sebagai kegiatan pembinaan terhadap siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik secara berkala maupun pada waktu tertentu. Aktivitas pengembangan diri bertujuan mengembangkan, meningkatkan, prestasi olahraga, menyalurkan bakat dan minat siswa agar dapat tumbuh secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam memantapkan sekolah dan menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Melalui aktivitas pengembangan diri semua potensi yang ada tersebut dapat dipupuk, ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri dan moral yang jelas serta berkualitas tinggi. Manfaat yang didapat dan dirasakan dari aktivitas pengembangan diri ini tidak hanya bagi individu siswa itu sendiri, tetapi dirasakan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada.

Tujuan permainan bolavoli dijadikan aktivitas pengembangan diri adalah untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa pada saat jam pelajaran formal, serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap permainan bolavoli. Agar siswa mempunyai keterampilan yang diharapkan dapat meraih prestasi, maka diharapkan adanya pembinaan. Dilihat dari sarana dan prasarana yang akan

mendukung terlaksananya program aktivitas pengembangan diri di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, sudah cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat pada SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu adanya prasarana satu buah lapangan permainan bolavoli, satu buah lapangan permainan bolabasket dan satu buah lapangan permainan bulutangkis.

Perkarangan depan yang luas berbentuk bundaran dapat dipergunakan sebagai lintasan atau trek atletik. Sarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan mini yaitu lima buah bolavoli, tiga buah bolabasket, tiga tabung *shuttle cock*, dua buah net bolavoli dan dua buah net bulutangkis. Data tersebut penulis dapatkan berdasarkan data yang penulis peroleh dari tata usaha SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Di dalam menetapkan suatu kegiatan khususnya permainan bolavoli, banyak sekali hal yang harus diperhatikan dan hal tersebut yang akan menjadi faktor yang mempengaruhi, salah satunya minat. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tergantung kepada seseorang yang memandang suatu objek atau kegiatan yang diminatinya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alnedral (1991:156) bahwa minat aspek psikis seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi dan menerima suatu objek atau aktifitas. Minat seseorang tersebut dapat dilihat dari perhatian, kemauan dan tingkah lakunya terhadap objek tersebut. Lebih lanjut Prayitno (1983:30) mengemukakan bahwa adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat siswa ada 2 macam yaitu factor internal yang merupakan factor dari dalam diri siswa, meliputi rasa senang,

perhatian dan keinginan perilakunya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan, dukungan sekolah, sarana dan prasarana, guru yang mengajar dan dukungan orang tua untuk memacu terlaksananya aktivitas pengembangan diri oleh anaknya yang dilaksanakan di sekolah.

Berpedoman dari pengamatan sementara yang telah penulis lakukan di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ternyata masih ditemukan permasalahan yaitu dugaan masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan permainan bolavoli. Kegiatan permainan bolavoli hanya diikuti oleh beberapa orang siswa-siswi saja pada setiap kali pembelajaran, tentunya ini dapat menimbulkan masalah baru karena tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kenyataan ini dapat dilihat ketika jam pelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolavoli dimana masih banyak ditemui siswa yang berkeliruan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti permainan bolavoli. Ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk terlaksananya tujuan belajar, karena belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Masih adanya kenyataan lain yang penulis peroleh dari penelitian ini yang berkaitan dengan pembinaan terhadap permainan bolavoli, yaitu masih kurangnya siswa mengikuti aktivitas pengembangan diri permainan bolavoli. Ini merupakan tantangan bagi penulis untuk mengetahui penyebab tinggi-rendahnya minat siswa apakah pengetahuan, pengalaman dan kurangnya

perhatian mereka serta kurangnya manfaat dan rasa senang yang mereka rasakan.

Penelitian ini dirasa sangat penting agar dapat mengetahui sejauhmana tingkat minat siswa dalam mengikuti permainan bolavoli. Setelah dapat mengetahui minat para siswa, maka siswa-siswi tersebut dapat dibina dan dibimbing agar menjadi seorang atlet, baik di tingkat sekolah maupun daerah. Oleh sebab itu, dengan adanya fenomena ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan bolavoli” sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan demi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan bolavoli antara lain :

1. Apakah rasa senang dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
2. Apakah perhatian dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
3. Apakah keinginan dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
4. Apakah lingkungan dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?

5. Apakah dukungan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
6. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
7. Apakah guru yang mengajar dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
8. Apakah dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?
9. Bagaimanakah tingkat minat siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terhadap permainan bolavoli?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan mengingat banyaknya permasalahan yang akan timbul, maka dirasa perlu suatu batasan masalah. Oleh sebab itu Penulis membatasi masalah pada: "Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan bolavoli".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan bolavoli?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Sejauhmana Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Permainan bolavoli”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam membina dan mengajar permainan bolavoli.
3. Menambah bahan bacaan dan literatur bagi perpustakaan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

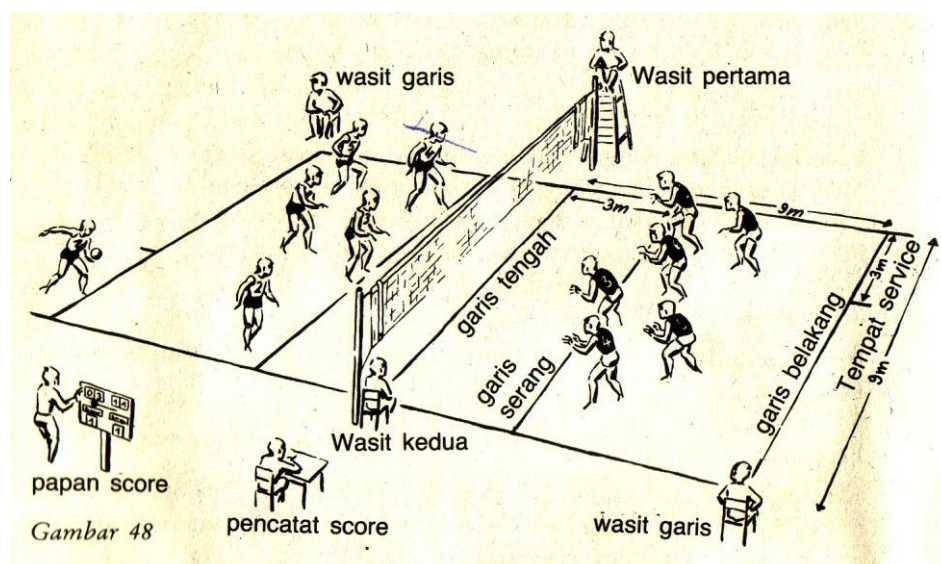
1. Hakekat Permainan bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, yaitu seorang pembina pendidikan jasmani di YMCA (*Young Christian Association*) di Kota *Holy Yoke, Massachusetts*, Amerika Serikat. W.G. Morgan menciptakan permainan di udara dengan cara pukul memukul, melewati jaring yang dibentangkan dengan lapangan yang sama luasnya. Bola yang digunakan saat itu adalah mengambil dari bagian dalam bolabasket dan jaring (*net*) yang digunakan adalah jaring untuk main tenis. Pada mulanya permainan ini diberi nama *Minonette*. Kemudian atas saran dari Dr. Halsted Springfield namanya diganti menjadi *Volleyball* yang artinya memvoli bola secara bergantian (Beutelstahl, 2003:2).

Menurut Bachtiar (1999:7), ide dasar permainan bolavoli itu adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau *net*. Kemudian untuk memenangkan (memainkan) bola di udara sebelum bola jatuh atau bola menyentuh lantai. Kemudian menurut Kusyanto (1999:202) mengatakan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari enam orang. Selanjutnya Mukholid (2004:35) menyatakan bahwa:

Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk *divolley* (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas *net* (jaring) dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan. Memvolley atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna.

Adapun lapangan Permainan bolavoli menurut PB. PBVSI (1995) adalah : Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18x9 m, dikelilingi oleh daerah bebas yang luas minimum di semua sisi 3 m. Daerah bebas permainan adalah ruang di atas daerah permainan yang bebas dari segala halangan. Daerah permainan harus memiliki ketinggian minimum 7 m dari permukaan lapangan. Sedangkan untuk pertandingan resmi FIVB, daerah bebas harus berukuran minimum 5 m dari garis samping dan 8 m akhir. Daerah bebas permainan harus memiliki ketinggian minimum 12,5 m dari permukaan lapangan (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar lapangan bolavoli di bawah ini).



Gambar 1: Lapangan Permainan bolavoli
Sumber : (Volleyball, Durrwachter, 1967:80)

Selanjutnya menurut PB. PBVSI dalam Kartono (2006:2) menyatakan bahwa: perhitungan perolehan angka dalam permainan bolavoli menggunakan sistim reli. Tim yang memenangkan sebuah reli akan mendapat satu angka (*relly point system*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli akan mendapat satu angka dan berhak melakukan servis berikutnya, serta pemain lainnya melakukan pegeseran satu posisi searah jarum jam.

Agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan menang atau kalahnya tim dalam suatu permainan bolavoli. Adapun teknik dasar permainan bolavoli terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu :

a. Servis (*Service*)

Pada mulanya servis adalah merupakan awal dari permainan atau pukulan pembukaan untuk memulai permainan. Menurut Mukholid (2004:35) ”servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai tanda permulaan permainan”. Servis tidak hanya sebagai permulaan permainan atau sekedar menyajikan bola tetapi hendaknya diartikan sebagai suatu serangan awal untuk mendapatkan angka agar regunya memperoleh kemenangan. Servis dilakukan oleh pemain

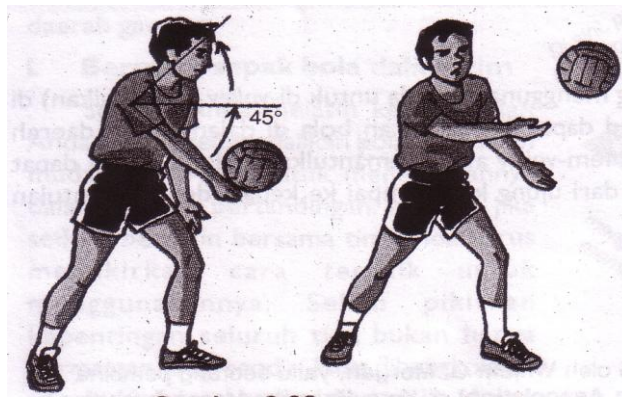
belakang kanan yang berada di daerah servis untuk memukul bola yang diarahkan ke daerah lawan. Seperti yang dijelaskan Yunus (1992:69) teknik servis ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan, karena kedudukannya begitu penting maka pelatih selalu berusaha menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyukarkan lawan bahkan kalau bisa dengan servis itu langsung dapat mematikan serangan lawan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan unsur *power* otot lengan. Dalam hal ini bila *power* otot lengan atlet bagus, maka akan dapat mendukung pelaksanaan servis yang mematikan ke daerah lawan sehingga memudahkan untuk memperoleh poin.

Adapun teknik pelaksanaan servis menurut Mukholid (2004:35-36) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemain berdiri di luar garis belakang lapangan (daerah servis) dengan posisi kaki yang di depan berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola.
- 2) Bola dilambungkan rendah ke atas dan posisi tangan kanan (bagi yang tidak kidal) ditarik ke bawah belakang siap untuk memukul.
- 3) Saat bola setinggi pinggang, tangan kanan diayunkan ke depan atas untuk memukul bola.
- 4) Pada saat perkenaan dengan bola, telapak tangan menghadap ke bola dan pergelangan tangan memukul bola tepat di bagian awah

tengah. Agar terjadi pantulan sempurna, tangan lurus dengan telapak tangan.

- 5) Setelah memukul bola, kaki kanan maju ke depan memasuki lapangan permainan dan mengambil posisi siap bertahan (untuk lebih jelasnya bentuk pelaksanaan servis tangan bawah dapat dilihat melalui gambar di bawah ini).



Gambar 2 : Bentuk Pelaksanaan Servis

Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:36).

b. *Passing*

Menurut Syafruddin (1990) mengatakan bahwa :

Passing merupakan suatu teknik dalam permainan bolavoli yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola ke suatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Sedangkan menurut Mukholid (2004:37) *passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha seorang pemain bolavoli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, *passing* merupakan langkah awal untuk menyusun serangan. *Passing* dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan. Menurut Mukholid (2004:37) “*Passing* juga dapat dilakukan dari atas (*pass* atas) dan dari bawah (*pass* bawah)”.

1) *Pass* bawah

Adapun teknik pelaksanaan *pass* bawah menurut Mukholid (2004:37-38) adalah sebagai berikut :

- a) Ambil sikap siap normal, yaitu kedua lutut ditekuk, salah satu kaki berada agak ke depan dari kaki yang lain dan badan dicondongkan kedepan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan untuk mendapatkan keseimbangan agar dapat lebih cepat bergerak ke segala arah.
- b) Kedua tangan saling berpegangan, yaitu punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri, kemudian saling berpegangan.
- c) Ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dalam keadaan lurus.
- d) Bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian *proksimal*, yaitu di atas pergelangan tangan. Pada waktu lengan membentuk sudut 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.
- e) Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali.



Gambar 3 : Bentuk pelaksanaan pass bawah

Sumber : Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:38).

2) *Pass atas*

Adapun teknik pelaksanaan *pass atas* menurut Mukholid (2004:38) adalah sebagai berikut :

- a) Sikap siap normal, pandangan kearah bola, dan tangan siap di depan dada,
- b) Pada saat akan melakukan *passing*, maka segeralah menempatkan diri di bawah bola, dan tangan diangkat/dinaikkan ke atas depan kira-kira setinggi dahi.
- c) Jari-jari kedua tangan secara keseluruhan membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola. Jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk suatu sudut.
- d) Pada saat bola berada di atas dan atas sedikit di depan dahi, lengan di1uruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola.

- e) Perkenaan bola pada jari adalah di ruas pertama dan kedua, terutama ruas pertama dari ibu jari.
- f) Setelah bola berhasil dipassing, maka dilanjutkan dengan meluruskan lengan ke depan atas sebagai suatu gerakan lanjutan.



Gambar 4 : Bentuk pelaksanaan pass atas

Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:38).

c. *Smash (spike)*

Menurut Bachtar (1999:73) *smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan untuk mencapai kemenangan. Dalam melakukan *smash* diperlukan raihan dan kemampuan meloncat yang tinggi agar keberhasilan dapat dicapai dengan gemilang. Sedangkan menurut Mukholid (2004:38) *smash* adalah pukulan bola yang menukik ke arah lapangan lawan.

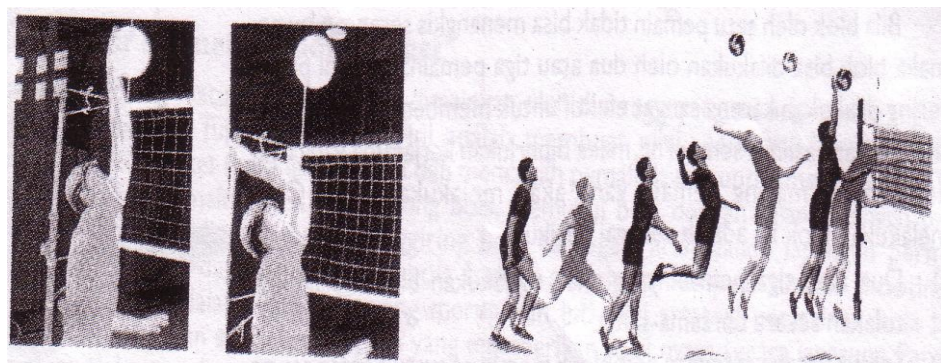
Dari kutipan di atas, *smash* merupakan pukulan keras yang dapat mematikan serangan lawan dan merupakan pukulan yang sangat menguntungkan bagi pemain yang memiliki kondisi fisik yang bagus

terutama *power* tungkai bawah dan tungkai atas. Apabila *power* otot tungkai atlet bagus, maka atlet akan dapat melakukan lompatan yang tinggi. Selanjutnya hal ini akan memudahkan atlet untuk melakukan smash, tentunya dengan *power* otot lengan yang bagus, sehingga pukulan smash yang keras sukar diblok oleh pemain lawan dan poin akan bertambah.

Adapun teknik pelaksanaan *smash* menurut Mukholid (2004:38-39) adalah sebagai berikut :

- 1) Berdiri dengan sikap siap normal dengan jarak 3 sampai 4 meter dari jaring (*net*). Pada saat mengadakan langkah ke depan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah kecil di tempat.
- 2) Melangkah kecil ke depan, kemudian menumpu dengan kedua kaki disertai dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut.
- 3) Kedua lengan sudah berada di samping belakang badan. Diikuti dengan tolakan kaki ke atas secara eksplosif dan dibantu dengan ayunan kedua lengan dari arah belakang ke depan atas.
- 4) Kaki kiri dilangkahkan ke depan perlahan, diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang, kemudian disusul dengan segera meletakkan kaki disamping kaki kanan agak sedikit ke depan.
- 5) Kedua lengan diletakkan di belakang badan bersamaan dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut agak rendah, selanjutnya segera melakukan tolakan sambil mengayunkan lengan ke depan atas.

- 6) Pada saat lompatan tertinggi, tangan segera meraih dan memukul bola sekeras-kerasnya di atas jaring.
- 7) Setelah bola berhasil dipukul, keseimbangan badan harus dijaga agar anggota badan tidak menyentuh *net* (untuk lebih jelasnya bentuk pelaksanaan *smash (spike)* dapat dilihat melalui gambar di bawah ini).



Gambar 5 : Bentuk pelaksanaan *smash (spike)*

Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:39).

d. *Membendung bola (block)*

Menurut Mukholid (2004:39) *block* adalah benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun keberhasilan suatu *block* persentasenya relatif kecil karena bola *smash* yang akan di*block*, arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block* tersebut).

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan suatu *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. Dalam hal ini sangat diperlukan kondisi fisik yang

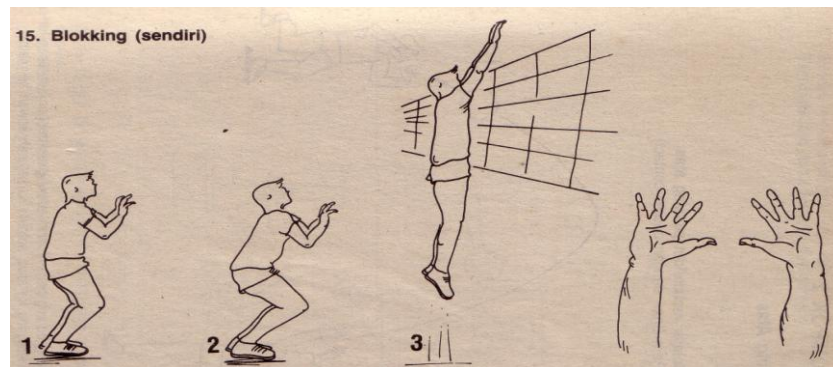
bagus oleh seorang pemain terutama *power* tungkai bawah untuk dapat meloncat lebih tinggi dan *power* tungkai atas agar dapat menahan laju bola yang kuat.

Menurut Yunus (1992:119) setiap pemain yang melakukan *block* dan menyentuh bola, mempunyai hak langsung memainkan bola yang kedua kalinya tanpa harus mengenai pemain lawan. Tangan pelaku *block* boleh melewati jaring asalkan tidak menyentuhnya.

Dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa bola yang sudah *diblock* oleh pemain, tetapi tidak bisa dikembalikan ke daerah tim lawan, boleh dimainkan lagi.

Adapun teknik pelaksanaan *blocking* menurut Mukholid (2004:39-40) yaitu :

- a) Sikap badan berdiri menghadap *net* dengan jarak sekitar satu langkah dari *net*. Jarak kedua kaki selebar pundak, lutut ditekuk dan kedua tangan siap didepan dada.
- b) Pandangan mengawasi gerakan bola dan memperhatikan *smasher* yang akan melakukan pukulan.
- c) Dengan menolakkan kedua kaki sambil membawa kedua lengan ke atas, kedua telapak tangan dirapatkan, jari-jari diregangkan, posisi kedua tangan menutup daerah yang diperkirakan menjadi sasaran utama lintasan bola jika melakukan *block* aktif, kedua tangan digerakkan ke arah bola.



Gambar 6 : Bentuk Pelaksanaan *Block*

Sumber : (Tekhnik, Taktik and Condition Schulung Volleyball, Kleinmann, 1979:37).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dikemukakan bahwa permainan bolavoli pada hakekatnya merupakan sebuah permainan bola dengan cara dipantulkan melalui aplikasi berbagai teknik dasar permainan yang idenya adalah memasukkan bola ke daerah lawan tanpa bisa diterima atau bola menyentuh lantai daerah lawan dengan cara melewati net terlebih dahulu. Apabila seseorang ingin mendapatkan gerakan teknik yang tinggi yang dapat menguasai permainan, maka ia harus melakukan latihan dengan teratur, terprogram, sistematis dan berkesinambungan (kontiniu). Disamping kualitas teknik yang baik yang diharapkan, persiapan kondisi fisik sangat penting untuk meningkatkan dan memantapkan kualitas teknik setiap individu pemain bolavoli. Tanpa persiapan kondisi fisik yang memadai, maka akan sulit untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Kemampuan pemain untuk menampilkan gerakan-gerakan tersebut sangat bergantung kepada penguasaan teknik-teknik dasar yang menunjang permainan ini. Dengan teknik dasar yang lebih baik dan benar maka efesiensi dan efektifitas gerak akan dicapai dan

selanjutnya akan membuahkan keterampilan yang berkualitas. Di samping hal tersebut perbolavolianpun dapat dengan mudah mengkombinasikan teknik-teknik dasar ini dalam situasi yang menunjang permainan tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Dengan demikian permainan dapat berjalan dengan lancar dan poin dapat diraih dengan mudah.

Tidak hanya pada klub-klub, di sekolah-sekolahpun olahraga permainan bolavoli sangat mudah dimainkan oleh siswa, karena dapat dimainkan di lapangan terbuka dan tertutup serta tidak membutuhkan tempat yang terlalu luas. Jadi, berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli kaya akan gerakan-gerakan motorik, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai olahraga yang mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa.

Jika ditinjau dari nilai dan potensi bolavoli untuk dipakai sebagai alat pembentukan fisik, maka bolavoli merupakan pilihan yang tepat dan sangat positif sumbangannya. Macam ragam unsur teknik permainan bolavoli dan variasi seni gerak keterampilan dapat tumbuh dari setiap unsur teknik permainannya itu, pada hakikatnya adalah manifestasi dari dinamika dan aktifitas jasmani yang dilakukan secara intensif, teratur dan terus-menerus. Dengan demikian permainan bolavoli adalah permainan yang dinamis dan kaya akan gerakan-gerakan yang membentuk semua unsur fisik yang dapat dikembangkan dalam permainan bolavoli, diantaranya daya tahan aerobik (VO_{2max}), *power* otot tungkai, *power* otot lengan, kekuatan otot perut, kelentukan togok, koordinasi mata-tangan, kecepatan reaksi dan kelincahan.

Di samping unsur fisik juga terdapat potensi-potensi teknik dan taktik permainan yang sangat luas padanya melekat sumber potensi kegairahan, kerjasama, kesegaran dan kegembiraan bagi pemain yang melakukan maupun penontonnya. Selanjutnya, permainan bolavoli sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik siswa.

2. Hakekat Minat

Departemen Pendidikan Nasional (2008:916), “minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek berarti memiliki kecendrungan hati yang tinggi dan tidak dapat dihalangi oleh orang lain serta akan berusaha untuk mendapatkannya. Kemudian Hasan Sadly dalam Zalfendi (1993:13) mengemukakan “Minat merupakan kecendrungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek tertentu atau kegiatan tertentu”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu ditujukan oleh adanya tingkah laku yang mengarah atau cenderung terhadap objek atau kegiatan.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi dalam Johor (1991:12) mengemukakan bahwa “Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan harapan, prasangka, cemas, takut dan kecendrungan-kecendrungan yang lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan-pilihan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu energi penggerak dari dalam hati pada diri seseorang

yang menyebabkannya menaruh perhatian serius terhadap sesuatu kegiatan tertentu tanpa ada unsur paksaan dari luar dirinya, sehingga sulit untuk berpaling dari kegiatan yang ditekuninya.

Minat seseorang dapat dilihat dari objek atau kegiatan yang dipilihnya, dan kegiatan yang dipilih tersebut akan kelihatan melalui cara-cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Menurut Suryabrata dalam Almen (2006: 9) mengatakan bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka orang tersebut akan memusatkan tenaga psikisnya yang tertuju pada suatu objek. Selanjutnya A. Muri Yusuf (1986:87) menyatakan : “Minat merupakan sikap individu dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa minat ini menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang dihubungkan dengan objek atau tindakan”. Dengan adanya dorongan untuk melibatkan diri terhadap suatu objek, kemudian objek tersebut dapat memberikan perasaan senang terhadap seseorang dan kemungkinan besar minat dapat mengarahkan perbuatan dengan baik.

Sejalan dengan itu Efendi (1984:69) berpendapat bahwa “Minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan”. Sebelum minat tumbuh dan berkembang perlu adanya pengetahuan dan

informasi tentang minat seseorang di dalam suatu aktifitas atas suatu objek yang akan dilakukan, karena pengetahuan dan informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengadakan penilaian terhadap kemampuan yang dipunyai apakah kemampuan tersebut cukup bagi dirinya atau tidak.

Seseorang mempunyai kecendrungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungan dan sanggup berhubungan dengan menggunakan suatu cara dengan lingkungan tersebut, ternyata sesuatu itu dapat memberikan kesenangan pada dirinya, maka dia akan menaruh minat terhadap sesuatu itu.

Efendi (1984:122) mengatakan bahwa :

“Mengikuti, mengerjakan sesuatu dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat. Minat timbul apabila kita tertarik kepada suatu objek karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan sesuatu yang akan diikuti atau dikerjakan dirasakan berguna bagi dirinya, begitu juga sebaliknya Minat tanpa usaha sulit untuk berhasil”.

Namun demikian ketertarikan seseorang terhadap suatu objek berarti dia akan mempunyai kebutuhan untuk berhubungan aktif dengan objek yang disenangi. Seseorang yang berminat akan melakukan suatu aktivitas dengan senang tanpa ada paksaan untuk melakukan sesuatu hal yang disenanginya.

Minat merupakan kecendrungan individu untuk sesuatu, karena tertarik oleh kelompok aktifitas. Selanjutnya sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersifat dinamis, dan minat pada dasarnya merupakan penerimaan seseorang akan hubungan dengan luar dirinya. Semakin kuat hubungan itu, semakin tinggi minat

terhadap aktifitas atau objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan apakah minat seseorang terhadap objek itu tinggi atau rendah, untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dengan penuh kesungguhan dan semangat, jika hal itu dilandasi oleh minat. Minat seseorang dapat dilihat dari rasa senang, perhatian dan keinginan perilakunya terhadap suatu objek tertentu. Dalam penulisan ini akan dilihat minat siswa terhadap permainan bolavoli.

Untuk menumbuhkan minat dalam pendidikan jasmani perlu ditumbuhkan suatu objek atau peristiwa yang menarik dan menyenangkan bagi seseorang. Maka minat akan muncul dan tertuju terhadap objek atau peristiwa itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner dalam Asril (1995: 10) yang menyatakan: "Minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek-objek yang menarik dan menyenangkannya".

Apabila tidak ada ketertarikan seorang siswa terhadap suatu objek maka seorang siswa tidak akan berkecimpung ke dalam suatu kegiatan, karena menurutnya kegiatan atau objek tersebut tidak akan menambah dampak atau pengaruh apa-apa terhadap dirinya. Sebaliknya, jika seseorang tertarik dan berminat maka ia akan dengan senang melakukan kegiatan tersebut, karena minat seseorang terhadap suatu objek akan kelihatan dari seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan yang berhubungan dengan objek itu. Minat seseorang dapat diketahui dari

pernyataannya yang berhubungan dengan objek tersebut, maka disini dapat dilihat tinggi rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek.

Slameto (1985:11) menjelaskan ada dua cara untuk membangkitkan minat pada para siswa (1) Memberikan rangsangan, misalnya: a) menonton film, b) anak diberikan berbagai macam bacaan, c) anak dirancang dengan berbagai macam permainan. (2) Memberikan pujian dan dorongan pada anak.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, atau menerima suatu objek dan aktifitas; dan melibatkan dirinya sungguh-sungguh bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motoriknya. Aktifitas yang dimaksudkan adalah permainan bolavoli.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Minat seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : intelegensi, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut pada prinsipnya akan dapat menjadi faktor kesulitan, hal ini memungkinkan jika pengaruh faktor tersebut positif tidak akan menjadi masalah. Sebaliknya, jika pengaruh faktor tersebut negative untuk belajar, maka ia akan menjadi sumber kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1983:29) menyatakan

“Yang berpengaruh terhadap minat adalah faktor sosial, kognitif, perbedaan jenis kelamin, kebudayaan dan lingkungan”.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekternal). Faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut lain yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi dan kesehatan jasmani serta cara belajar siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa mencakupi faktor yang terdapat di luar individu yang memberikan pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang, yang meliputi lingkungan sekolah dan sarana belajar.

Kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam bentuk praktek akan terlihat dari kemampuan motorik yang ditampilkan oleh siswa yang bersangkutan, namun dapat disimpulkan bahwa jika siswa yang mempunyai minat yang tinggi maka akan tampil keterampilan gerak yang ditampilkan.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Crow dalam Johor (1991:4) menyatakan bahwa: “penguasaan secara sempurna pada suatu mata pelajaran atau keterampilan membutuhkan minat yang besar yang harus diberikannya”. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan,

keterampilan sikap, pengertian, hargan diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Minat ditimbulkan dari kesadaran dan inisiatif seseorang, dapat pula timbul dari pengaruh luar dalam bentuk yang berpola atau yang tidak berpola. Kendati adanya perbedaan-perbedaan dalam pengertian minat yang telah dikemukakan, namun bila dianalisa lebih lanjut pengertian minat itu pada umumnya menyangkut perasaan pada objek atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kecendrungan minat siswa yang menunjukkan rasa senang terhadap sesuatu kegiatan dalam bentuk praktek, adakalanya timbul dari dalam dirinya sendiri dan timbul karena pengaruh dari luar dirinya. Oleh sebab itu dalam proses mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan minat siswa-siswinya, dengan tujuan jika ada siswa yang mempunyai minat yang dapat ditampilkan serta dapat dikembangkan, maka guru tersebut diharapkan mampu membangkitkan minat siswa tersebut. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri, karena faktor tersebutlah yang akan menghambat siswa untuk mengembangkan minatnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Berminat Terhadap Permainan Bolavoli

Adapun faktor-faktor yang dapat mendorong siswa berminat terhadap permainan bolavoli, yaitu:

a. Lingkungan

Permainan bolavoli pada awalnya merupakan permainan sederhana secara fisik, maka dari itu akhir-akhir ini permainan bolavoli

sangat banyak digemari dan dimainkan di Indonesia. Dengan banyaknya kaum remaja gemar akan terhadap permainan ini, maka permainan ini telah banyak menyita waktu perhatian masyarakat. Kehadiran olahraga ini disambut baik oleh masyarakat terutama dikalangan pelajar, bahkan permainan bolavoli telah menjadi olahraga faforit dikalangan pelajar. Hal ini terlihat dengan seringnya kejuaraan-kejuaraan antaar pelajar yang diadakan oleh klub-klub maupun sekolah.

b. Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah sangat diperlukan dalam pencapaian suatu prestasi yang akan diraih oleh siswa-siswinya, tanpa adanya dukungan dari sekolah maka kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Ini akan sangat menghambat aktifitas sekolah yangatau perkembangan keterampilan siswa-siswinya. Prayitno (1983:69) menyatakan sekolah yang baik adalah yang menyediakan kemungkinan yang luas bagi siswa-siswinya untuk memilih bidang-bidang khusus sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Hal ini jelas bahwa para siswa yang berkesempatan melibatkan diri atau peluang yang diberikan kepada siswa untuk berkecimpung pada suatu bidang akan dapat mengembangkan minat siswa tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Menurut UU. RI No.3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional (2009:5) “Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan

yang digunakan untuk kegiatan olahraga”. Selanjutnya, “Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan”. Hal ini mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah penunjang berjalannya suatu proses belajar secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tidaklah mungkin bila melakukan aktifitas tanpa didukung oleh sarana dan prasarana sehingga aktifitas yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diharapkan.

Salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini adalah sarana dan prasarana. Sesuai dengan pendapat Asril (1996:5) “faktor sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi jumlah maupun mutunya, dapat mendukung kegiatan pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi yang baik”. Pendapat ini mengemukakan, sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam meningkatkan prestasi olahraga, baik dalam melakukan latihan maupun dalam bertanding diperlukan. Oleh sebab itu, apabila kurangnya sarana dan prasarana yang memadai maka prestasi yang akan diraih tidak akan tercapai dengan baik dan lancar.

Sarana dan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang proses berjalannya kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana merupakan

alat dan metoda yang digunakan dalam rangka menunjang suatu pembelajaran agar lebih berjalan dengan lancar dan efektif. Sarana dan prasarana juga merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya, guru dapat mendemonstrasikan gerakan yang sebenarnya, maka siswapun akan dapat melakukan gerakan yang benar juga. Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar, menambah keterampilan dikarenakan sering mempraktekkan gerakan dengan sarana dan prasarana yang ada, serta sarana dan prasarana adalah penyalur bakat siswa pada umumnya. Diantara sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran bolavoli adalah lapangan, bolavoli dan ring.

d. Guru yang Mengajar

Guru dalam menjalankan tugasnya selalu memikirkan tentang bagaimana mempengaruhi anak untuk belajar. Seorang guru yang baik adalah guru yang memiliki dasar keguruan, yaitu kemampuan dasar personal serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampaian informasi kepada siswa-siswinya.

Guru pendidikan jasmani merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Pada sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai implementator atau

mungkin keduanya. Sebagai perencana guru pendidikan jasmani dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru pendidikan jasmani bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran . Keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani akan terlihat dari keterampilan seorang guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran pendidikan jasmani terletak dipundak guru. Guru yang tidak mampu bertindak sebagai perencana yang baik tidak akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Dukungan Orang Tua

Keluarga , terutama orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan siswa, karena keluarga atau orang tua merupakan pendidikan utama yang diterima oleh siswa. Orang tua merupakan

orang yang pertama yang lebih mengetahui banyak tentang perkembangan anaknya. Dengan demikian, orang tua berkewajiban memberikan dukungan moral dan material untuk memacu terlaksananya aktivitas pengembangan diri oleh anaknya yang dilaksanakan di sekolah.

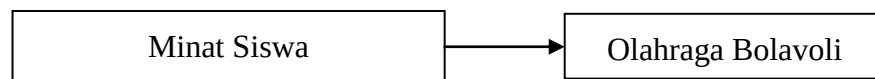
Melalui aktivitas pengembangan diri yang teratur serta terprogram dengan baik, maka akan dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi dalam cabang olahraga yang diadakan di sekolah. Kenyataan yang didapat selam ini masih banyak orang tua siswa yang kurang peduli dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk melaksanakan aktivitas pengembangan diri dalam bidang olahraga yang diadakan di sekolah. Hal ini disebabkan, kebanyakan orang tua berfikir dan berpendapat bahwa setelah anak-anak mereka pulang sekolah harus mengikuti pelajaran tambahan di luar jam sekolah, membantu orang tua serta mengulang kembali di rumah mengenai pelajaran yang telah diajari di sekolah. Para orang tua beranggapan aktivitas pengembangan diri dalam cabang olahraga hanya akan mengganggu konsentrasi belajar anaknya untuk lebih giat belajar. Padahal dengan berolahraga jasmani orang akan sehat dan dengan jasmani yang sehat akan mudah melakukan kegiatan yang lain.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan masalah penelitian yang diungkapkan terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, atau menerima suatu objek dan aktifitas; dan melibatkan dirinya sungguh-sungguh bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motoriknya. Minat seseorang dapat dilihat dari rasa senang, perhatian dan keinginan perilakunya terhadap suatu objek tertentu. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan yang menetap pada diri siswa terhadap permainan bolavoli di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Olahraga bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam pokok bahasan mata pelajaran pendidikan jasmani yang kaya akan gerakan motorik yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan diri siswa yang belajar.

Agar lebih jelasnya tentang kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan tentang penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Minat Siswa Terhadap Olahraga Bolavoli Di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa-siswi Terhadap Permainan Bolavoli di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (53,30%). Dengan rincian faktor minat internal dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (50,68%), faktor minat eksternal dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (55,93%). Dengan demikian, minat siswa-siswi terhadap permainan bolavoli di SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu kategori baik sekali, dengan maksud agar permainan bolavoli banyak diikuti oleh siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat menyadari pentingnya minat internal dikembangkan demi tercapainya tujuan mengikuti permainan bolavoli di Sekolah.
2. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat ikut serta mendukung siswa-siswi untuk meminati permainan bolavoli.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa-siswi SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf.. 1986. *Teori Belajar*. Padang: IKIP Padang.
- Almen. 2006. *Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas pada Madrasah Aliyah Negeri Koto Baru Kab. Dharmasraya. (Skripsi)*. FIK UNP Padang
- Alnedral. 1991. *Pengaruh Metoda Belajar dan Minat Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Bola Voli*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian* (edisi revisi v) Jakarta: rineka citra.
- Asril. 1995. *Hubungan Antara Minat Mahasiswa Dengan Keterampilan Bermain Sepak Takraw Tingkat Pendalaman Pada FPOK. (Skripsi)*. IKIP. Padang
- Bactiar. (1999). *Pengetahuan Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Padang : FIK UNP.
- Beutelstahl, Pieter. 2003. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ebel, R.L, dan Frrisbie, D.A. 1972. *Essentials of Education Measurement*. New York: Prentice Hall.
- Efendi, Usman dan Praja S. 1995. *Pengantar Psikologi*. Bandug: CV. Angkasa.
- Johor, Zainul. 1991. *Hubungan Antara Minat dengan keterampilan motorik dalam mata kuliah Pencak Silat pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Tahun Ajaran 1990 di FPOK*. Padang: IKIP Padang.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. RI. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Presiden RI
- Kleinmann, Theo & Dieter Kruber. (1979). *Technik, Taktik and Condition Schulung Volleyball*. Schorndorf: Verlag Karl Hofmann.
- Kusyanto, Yanto. (1999). *Penuntun Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1 (Berdasarkan Kurikulum Baru GBPP 194)*. Bandung : Ganeca Exact Bandung
- Mukholid, Agus. 2004. *Pendidikan Jasmani Kelas I SMA (Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004)*. Surakarta: Yudistira.